

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut setiap satuan pendidikan untuk terus meningkatkan kualitasnya agar mampu menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing. Berdasarkan data worldtop20.org tahun 2023, Indonesia berada pada peringkat ke-67 dari 203 negara dalam kategori sistem pendidikan terbaik dunia. Sementara itu, laporan *Global Education Monitoring (GEM) Report* UNESCO tahun 2016 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-10 dari 14 negara berkembang, dan kualitas guru berada pada posisi ke-14 dari 14 negara yang dikaji (Utami, 2019). Data tersebut menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih perlu ditingkatkan agar dapat mencapai standar mutu yang diharapkan.

Peningkatan mutu pendidikan memerlukan pengelolaan sekolah yang terarah dan sistematis, salah satunya melalui penerapan manajemen strategi. Manajemen strategi merupakan pendekatan yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi setiap program yang dijalankan oleh sekolah.

Kenyataannya, tidak semua satuan pendidikan mampu menerapkan manajemen strategi secara optimal dalam proses pengelolaan sekolah. Kondisi tersebut berdampak pada mutu pendidikan yang cenderung stagnan, bahkan mengalami penurunan. Kualitas sekolah tidak dapat hanya dilihat dari hasil akhir seperti nilai akreditasi ataupun nilai ujian siswa yang tinggi, tetapi harus tercermin dari kemampuan lulusan dalam menghadapi kehidupan dan berperan di tengah masyarakat. Sekalipun nilai ujian akhir atau indeks prestasi siswa tergolong tinggi, tetapi apabila lulusan belum mampu bersaing dalam memperebutkan peluang kerja atau bahkan menciptakan lapangan kerja sendiri, maka mutu pendidikan tersebut masih belum memenuhi harapan (Munandar, 2019). Dengan demikian, mutu sekolah sejatinya harus mencakup proses pengelolaan, pengembangan kompetensi, dan kebermaknaan hasil pendidikan bagi peserta didik.

Oleh sebab itu, demi mencapai dan meningkatkan mutu satuan pendidikan yang mencakup proses pengelolaan, pengembangan kompetensi, dan kebermaknaan

hasil pendidikan bagi peserta didik ini diperlukanlah manajemen strategi yang terarah dan terstruktur demi mendukung proses pencapaiannya. Karena melalui rancangan strategi yang terarah dan terstruktur ini akan membuat satuan pendidikan lebih efektif untuk meningkatkan mutunya. Jika strategi yang digunakan sempurna maka tentu akan berhasil membuat satuan pendidikan meningkatkan mutunya. Begitu pun sebaliknya, jika elemen pendidikan dikelola tanpa perencanaan, mutu pendidikan tidak akan memuaskan. Manajemen yang baik diperlukan untuk mencapai mutu yang baik pula (Suryana & Ismi, 2019). Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manajemen strategi memiliki peran yang signifikan dalam upaya peningkatan mutu sekolah.

Penelitian terdahulu yang berjudul "Pengaruh Penerapan Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darul Falah Batam)" turut memperkuat urgensi penerapan manajemen strategi dalam peningkatan mutu pendidikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen strategi memiliki pengaruh yang sangat tinggi, yakni sebesar 91,9%, terhadap peningkatan mutu pendidikan, sementara 8,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian tersebut (Suaningrat & Kurniawaty, 2024). Angka ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh variasi pencapaian mutu pendidikan dapat dijelaskan oleh seberapa baik lembaga menerapkan manajemen strateginya. Temuan ini juga memberikan gambaran bahwa kualitas sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana prasarana atau kebijakan internal, tetapi terutama oleh kemampuan manajemen dalam merancang arah pengembangan lembaga secara sistematis. Dengan demikian, penerapan manajemen strategi yang tepat menjadi faktor krusial yang memengaruhi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di berbagai satuan pendidikan.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Tunas Unggul Bandung didirikan pada tahun 2002 dan dinaungi oleh Yayasan Tunas Unggul. Sekolah ini adalah sekolah swasta yang terletak di Bandung Timur, dengan visi untuk mencerdaskan bangsa, membudayakan siswa, dan membentuk akhlak mulia serta berwawasan global. Tunas Unggul merupakan salah satu sekolah Islam di Kota Bandung yang mengadopsi Kurikulum IB (*International Baccalaureate*) dan

mengintegrasikannya dengan Kurikulum Nasional. Kurikulum *International Baccalaureate* (IB), yang berasal dari Jenewa, Swiss, pada tahun 60-an, juga merupakan program pendidikan yang sulit dan menyeluruh. Kurikulum ini diakui secara internasional dan diikuti oleh banyak siswa di seluruh dunia (Kartiana & Choiriyah, 2023). Kurikulum ini mengajarkan keterampilan intelektual dan sosial, kecerdasan emosional yang baik, dan cara berpikir kreatif.

Dari hasil observasi awal lapangan dan wawancara dengan kepala sekolah SMP Tunas Unggul pada hari Senin 10 November 2025, ditemukan bahwa SMP Tunas Unggul telah berupaya menerapkan manajemen strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai langkah terstruktur. Proses pemindaian lingkungan dilakukan secara berkala melalui analisis SWOT serta berpedoman pada 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Selain itu, sekolah juga memanfaatkan kuesioner yang diberikan kepada orang tua untuk mengetahui tingkat kepuasan dan mengidentifikasi ketidaksesuaian antara program yang direncanakan dengan pelaksanaannya di lapangan. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan *stakeholder* dalam proses evaluasi mutu sekolah.

Analisis SWOT digunakan sebagai dasar perumusan strategi peningkatan mutu di SMP Tunas Unggul dengan menilai kondisi internal dan eksternal sekolah secara komprehensif. Hasil analisis menunjukkan bahwa sekolah memiliki kekuatan pada pelaksanaan pembelajaran aktif, penerapan penilaian yang beragam, serta program pengembangan kompetensi guru yang konsisten. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang perlu dioptimalkan, seperti pengembangan potensi peserta didik, sarana prasarana, dan capaian akademik. Di sisi eksternal, sekolah memiliki peluang untuk memperkuat kerja sama dengan berbagai lembaga pendidikan serta mengembangkan mutu pembelajaran melalui penerapan Kurikulum Nasional yang dipadukan dengan kurikulum internasional. Sementara itu, tantangan yang dihadapi meliputi persaingan antar sekolah, tingginya ekspektasi orang tua yang cenderung berfokus pada capaian akademik, serta fasilitas yang dimiliki sekolah lain lebih unggul. Secara keseluruhan, hasil analisis SWOT tersebut menjadi landasan bagi sekolah dalam merumuskan manajemen strategi yang efektif dan berkelanjutan guna mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Namun demikian, dalam pelaksanaan perencanaan strategis tersebut, sekolah masih menghadapi beberapa hambatan yang muncul dari tingginya harapan orang tua. Banyak orang tua menginginkan agar siswa dapat terlibat dalam lebih banyak kegiatan positif yang mendukung perkembangan bakat dan prestasi. Harapan ini pada dasarnya menunjukkan kepercayaan dan dorongan positif dari orang tua, namun di sisi lain menimbulkan tantangan bagi sekolah.

Harapan orang tua agar siswa mengikuti lebih banyak kegiatan positif, seperti pelatihan minat bakat atau program pengembangan karakter, tentu merupakan dorongan yang baik. Namun, setiap kegiatan memerlukan dukungan pembiayaan, baik untuk pengadaan alat, pelatih, maupun fasilitas pendukung. Sementara itu, dana sekolah dan yayasan memiliki alokasi yang harus dibagi untuk berbagai kebutuhan operasional lainnya. Akibatnya, sekolah perlu memilih kegiatan yang benar-benar prioritas, sehingga tidak semua program tambahan yang diharapkan orang tua dapat direalisasikan secara maksimal.

Biaya bukan satu-satunya faktor yang perlu diperhatikan, karena peningkatan jumlah kegiatan juga menuntut dukungan dari tenaga pendidik. Orang tua mengharapkan pendampingan yang optimal pada setiap kegiatan, sedangkan guru memiliki tugas utama dalam pembelajaran serta tanggung jawab administratif. Kegiatan tambahan yang dilaksanakan tanpa perhitungan beban kerja berisiko menurunkan kualitas pembelajaran inti. Keterbatasan SDM karenanya menjadi pertimbangan penting dalam menentukan jenis dan jumlah kegiatan yang dapat dijalankan sekolah.

Hambatan lain muncul pada aspek waktu. Kalender akademik sekolah telah terisi dengan jadwal pembelajaran, evaluasi, serta agenda sekolah lainnya. Menambah kegiatan positif tentu memerlukan penyesuaian waktu agar tidak mengganggu proses belajar mengajar maupun waktu istirahat siswa. Apabila kegiatan terlalu padat, dikhawatirkan akan menimbulkan kelelahan baik bagi siswa maupun guru. Karena itu, sekolah harus menyesuaikan intensitas kegiatan dengan ketersediaan waktu yang realistis.

Fenomena ini menunjukkan bahwa SMP Tunas Unggul telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen strategi, namun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh

keterbatasan sumber daya. Harapan orang tua agar siswa terlibat dalam lebih banyak kegiatan positif menjadi dorongan yang baik, namun pada praktiknya memunculkan hambatan terkait keterbatasan biaya, kapasitas tenaga pendidik, serta pengaturan waktu agar tidak mengganggu proses pembelajaran inti. Dengan demikian, satu fenomena yang muncul dari aspirasi orang tua tersebut berdampak pada tiga aspek utama, yaitu biaya, sumber daya manusia (SDM), dan waktu, yang menjadi tantangan dalam optimalisasi strategi peningkatan mutu sekolah.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa manajemen strategi yang efektif menjadi faktor penting dalam meningkatkan mutu sekolah. Namun, optimalisasi peningkatan mutu masih bergantung pada kemampuan sekolah dalam mengatasi keterbatasan yang ada, seperti sumber daya, pembiayaan, dan alokasi waktu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendalami pengaruh penerapan manajemen strategi di SMP Tunas Unggul terhadap peningkatan mutu sekolah. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi sejauh mana perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi yang dilakukan sekolah berkontribusi pada pencapaian mutu pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini memanfaatkan metode survei sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh gambaran objektif mengenai pengaruh antara manajemen strategi dan mutu sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai penerapan manajemen strategi dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana strategi yang diterapkan oleh satuan pendidikan dapat mendukung peningkatan mutu, serta sejauh mana strategi tersebut berpengaruh terhadap mutu sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan program dan kebijakan yang lebih efektif sehingga mampu mendorong peningkatan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan. Kondisi inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Strategi terhadap Peningkatan Mutu Sekolah di SMP Tunas Unggul.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan, maka perumusan masalah nya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan manajemen strategi di SMP Tunas Unggul?
2. Bagaimana mutu sekolah di SMP Tunas Unggul?
3. Bagaimana pengaruh manajemen strategi terhadap peningkatan mutu sekolah di SMP Tunas Unggul?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, dapat di temukan tujuan penulisan penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen strategi di SMP Tunas Unggul.
2. Untuk mengetahui mutu sekolah di SMP Tunas Unggul.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen strategi terhadap peningkatan mutu sekolah di SMP Tunas Unggul.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis (*theoretical significance*)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori dalam bidang manajemen pendidikan, khususnya mengenai konsep dan praktik manajemen strategi dalam satuan pendidikan. Penelitian ini juga dapat memperkaya referensi ilmiah mengenai hubungan antara penerapan manajemen strategi dengan peningkatan mutu sekolah, sehingga dapat menjadi bahan kajian bagi akademisi dan peneliti berikutnya

2. Manfaat Praktis (*practical significance*)

- a. Bagi SMP Tunas Unggul

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam memperbaiki atau menyempurnakan strategi yang telah diterapkan sekolah. Hasil penelitian dapat membantu pihak sekolah dalam mengambil keputusan, menyusun program kerja yang lebih efektif, dan merumuskan kebijakan pengembangan mutu yang berkelanjutan.

b. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan

Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman guru dan tenaga kependidikan mengenai pentingnya konsistensi pelaksanaan strategi sekolah dan peran mereka dalam keberhasilan mutu pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peningkatan profesionalisme, pengembangan kompetensi, serta penguatan budaya kerja kolaboratif.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi, rujukan teori, maupun pembanding bagi penelitian yang relevan pada masa mendatang. Peneliti lain dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut, baik dengan objek yang berbeda maupun pendekatan penelitian yang lebih mendalam.

E. Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir, variabel penelitian dijelaskan dengan lebih mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil, atau konsep-konsep yang akan digunakan sebagai dasar penelitian. Variabel penelitian dijelaskan secara mendalam dan relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga kerangka berpikir dapat digunakan sebagai dasar untuk menjawab masalah penelitian (Syahputri et al., 2023).

1. Manajemen Strategi

Program yang mencakup tujuan yang ingin dicapai bersama dengan tindakan atau langkah-langkah khusus untuk mencapai tujuan tersebut sebagai upaya untuk merespon lingkungannya disebut strategi (Dian et al., 2020). Proses ini mencakup analisis strategi secara proporsional, pembuatan strategi yang menguntungkan, penerapan strategi yang tepat, dan evaluasi kinerja terus menerus (Ningsi, 2018).

Manajemen strategi dalam pendidikan tidak hanya berfokus pada perencanaan dan pelaksanaan program internal sekolah, tetapi juga pada keterlibatan seluruh pihak yang berkepentingan. Hal ini sejalan dengan (Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) Bab III Pasal 4 Ayat (6) yang menyatakan bahwa *pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen*

masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Dengan demikian, penerapan manajemen strategi menuntut sekolah untuk melakukan kolaborasi antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat. Kolaborasi ini diperlukan agar setiap strategi yang direncanakan tidak hanya tepat sasaran, tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah.

Selain berlandaskan hukum, Al-Qur'an menunjukkan betapa pentingnya menggunakan strategi yang bijak, seperti yang disebutkan dalam Q.S. Al-Hasyr:18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam setiap tindakan yang akan dilakukan, manusia diperintahkan untuk memikirkan akibat dan tujuan yang ingin dicapai di masa mendatang. Hal ini menunjukkan pentingnya merancang langkah secara terencana, terukur, dan tidak tergesa-gesa. Dalam konteks pendidikan, ayat ini dapat dimaknai sebagai landasan pentingnya penerapan manajemen strategi, yaitu merencanakan program, mengatur sumber daya, serta mengevaluasi proses dan hasil agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Dengan demikian, manajemen strategi menjadi upaya sistematis untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan sekolah berjalan sesuai arah dan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam tafsirnya, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa kalimat *يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ* dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa makna takwa mencakup dua unsur utama, yaitu melaksanakan seluruh perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan demikian, takwa tidak dapat dipahami hanya dari satu sisi saja,

melainkan harus diwujudkan secara menyeluruh dalam sikap dan perilaku kehidupan sehari-hari.

Pada bagian ayat berikutnya, Allah mengarahkan manusia untuk melihat kembali apa yang telah dilakukan dan bagaimana waktu dimanfaatkan, agar setiap kebaikan yang dikerjakan hari ini dapat menjadi bekal bagi kehidupan akhirat. Allah Swt. berfirman:

وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ

“dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat)”.

Dalam Tafsir Ibnu Katsir, kalimat tersebut menekankan pentingnya melakukan *muḥasabah*, yaitu menilai diri sendiri sebelum menghadapi perhitungan di hadapan Allah, sekaligus memperhatikan amal saleh yang telah dipersiapkan sebagai bekal kehidupan akhirat. Prinsip ini sejalan dengan ungkapan:

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا

“Hisablah (introspeksi) diri kalian sebelum nanti kalian dihisab (di hari akhir)”.

Ungkapan ini menegaskan pentingnya melakukan evaluasi diri secara terus-menerus. Dalam konteks manajemen strategi pendidikan, prinsip tersebut sejalan dengan evaluasi internal untuk memperbaiki perencanaan dan meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Pada bagian ayat berikutnya, Allah menegaskan kembali perintah untuk bertakwa kepada-Nya dengan pengulangan kalimat yang sama. Pengulangan perintah *وَاتَّقُوا اللَّهَ* dalam ayat ini sebagaimana Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya pentingnya mempertahankan ketakwaan secara konsisten dan berkelanjutan, bukan hanya fokus pada kesalahan yang telah diperbaiki. Dalam manajemen strategi pendidikan, hal ini dapat dipahami sebagai prinsip peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous improvement*) dalam pengelolaan lembaga pendidikan.

Ayat ini ditutup dengan:

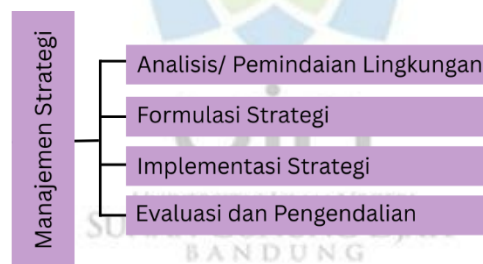
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Dalam Tafsirnya Ibnu Katsir menjelaskan bahwa menegaskan bahwa seluruh perbuatan manusia berada dalam pengawasan Allah dan tidak ada satu pun amal yang luput dari pengetahuan-Nya. Dengan demikian, manusia senantiasa berada dalam pengawasan Allah dalam setiap perbuatannya. Makna ini relevan dalam manajemen strategi pendidikan, karena mendorong terbentuknya budaya akuntabilitas, integritas, dan tanggung jawab moral dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kebijakan pendidikan.

Menurut penjelasan (Wahyudi et al., 1996) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Strategis, strategi adalah alat untuk mencapai tujuan. Maksudnya, strategi adalah suatu proses jangka panjang yang memerlukan pemikiran yang matang tentang kemungkinan dan risiko. Dengan strategi yang mempertimbangkan segala kelebihan dan kekurangan itu, strategi menjadi wadah dalam hal alokasi dan pendayagunaan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Adapun indikator dari manajemen strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Indikator Manajemen Strategi Teori Wheelen dan Hunger (2018) Cetakan Edisi ke-15

Menurut Wheelen dan Hunger, proses strategi diawali dengan tahap *environmental scanning*, di mana organisasi melakukan pemindaian lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal dianalisis melalui ALI (Analisis Lingkungan Internal) untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi, sedangkan lingkungan eksternal dianalisis melalui ALE (Analisis Lingkungan Eksternal) untuk mengenali peluang dan ancaman yang datang dari luar organisasi (Machmud, 2024).

Dalam penelitian ini, manajemen strategi diukur menggunakan teori (Wheelen & Hunger, 2018) yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu:

a. Analisis/Pemindaian Lingkungan

Untuk memulai analisis faktor lingkungan, analisis manajemen strategi harus dilakukan terlebih dahulu. Analisis faktor lingkungan terdiri dari analisis faktor lingkungan internal dan eksternal. Dimensi internal manajemen strategi mencakup keadaan organisasi saat ini, yang mencakup kekuatan dan kelemahan yang perlu diketahui untuk membuat rencana strategi yang berjangka panjang (Okta & Priatin, 2023).

Wheelen dan Hunger menyebutkan bahwa ada beberapa faktor lingkungan yang memengaruhi cara manajemen strategi dijalankan, seperti:

- 1) Kekuatan ekonomi; Mengatur pertukaran material, uang, energi, dan informasi.
- 2) Kekuatan teknologi; Menghasilkan penemuan pemecahan masalah.
- 3) Kekuatan hukum politik; Mengalokasikan kekuasaan dan menyediakan pemaksaan dan perlindungan hukum dan aturan-aturan.
- 4) Kekuatan sosiokultural; Mengatur nilai-nilai, adat istiadat dan kebiasaan lingkungan.

b. Formulasi Strategi

Formulasi strategi organisasi atau lembaga adalah garis besar aturan yang diterapkan oleh semua anggota organisasi selama pelaksanaannya. Oleh karena itu, dalam pembuatan strategi ini termasuk elemen dari visi, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan organisasi (Winaya et al., 2024).

Wheelen dan Hunger menjelaskan bahwa menentukan misi organisasi atau perusahaan, menentukan tujuan yang dapat dicapai, mengembangkan strategi, dan menetapkan pedoman kebijakan adalah semua bagian dari formulasi strategi.

c. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah proses memasukkan strategi dan kebijakan ke dalam tindakan melalui pembuatan program, anggaran, dan prosedur.

Tujuan implementasi strategi adalah untuk menyelesaikan masalah saat ini dan membantu organisasi mencapai tujuan dan visinya (Winaya et al., 2024).

d. Evaluasi dan Pengendalian

Evaluasi dan pengendalian sangat penting untuk pengelolaan program karena tujuan mereka adalah untuk memahami faktor-faktor yang mendukung kesuksesan. Evaluasi adalah suatu parameter penelitian tentang perbandingan kinerja yang diinginkan dengan kinerja yang sebenarnya terjadi di lapangan, sedangkan kontrol/pengendalian adalah pengawasan dan pembinaan yang dilakukan dalam melaksanakan suatu organisasi atau lembaga (Winaya et al., 2024).

2. Mutu Sekolah

Manajemen merupakan seni sekaligus ilmu dalam mengelola sumber daya manusia (SDM) maupun sumber daya lainnya agar dapat digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi (Kuntoro, 2019). Dalam konteks penelitian ini, manajemen strategis dipandang sebagai bagian dari manajemen yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan mutu pendidikan. Dengan demikian, manajemen berperan sebagai landasan konseptual, manajemen strategis sebagai proses atau cara untuk mengarahkan langkah-langkah pencapaiannya, dan mutu pendidikan menjadi tujuan akhir yang ingin diwujudkan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut saling berkaitan.

Kemampuan sistem pendidikan untuk mengelola dan memproses pendidikan dengan baik dan efektif untuk meningkatkan nilai tambah sambil menghasilkan produk yang berkualitas dikenal sebagai mutu pendidikan. Istilah "mutu pendidikan" merupakan bagian dari pendidikan, dan artinya menunjuk pada kualitas yang dibuat oleh institusi pendidikan atau sekolah. Salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia sangat penting untuk membangun suatu negara; bahkan dapat dikatakan bahwa masa depan suatu negara tergantung pada mutu pendidikan, karena pendidikan yang baik hanya akan tumbuh jika ada lembaga pendidikan yang baik (Kuntoro, 2019).

Mutu pendidikan adalah kemampuan untuk memenuhi atau melebihi standarisasi yang ditetapkan berdasarkan harapan pelanggan. Tingkat

keterampilan ini berkembang dengan semangat dan mengalami perubahan sesuai perubahan kriteria yang ditetapkan. Karena pendidikan berkembang secara konsisten berdasarkan persaingan kualitas manusia untuk memenuhi kebutuhannya dan untuk menjawab perselisihan masyarakat (Sanusi, 2020).

Oleh karena itu, mutu pendidikan menjadi aspek yang sangat urgen bagi setiap satuan pendidikan untuk senantiasa ditingkatkan. Upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan agar lembaga pendidikan mampu memberikan layanan terbaik serta menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Dalam penelitian oleh (Kuntoro, 2019), disebutkan bahwa dalam melihat sekolah yang bermutu itu perlu dilihat dari beberapa hal, yaitu:

- a. Sekolah memiliki komitmen, kepedulian, dan kesadaran bahwa mutu itu penting,
- b. Sekolah memiliki inisiatif dan kreativitas untuk melakukan upaya-upaya peningkatan mutu
- c. Sekolah memiliki kepemimpinan yang kuat (*strong leadership*), serta didukung oleh orang tua.

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu memenuhi harapan dan memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat. Untuk memenuhi harapan masyarakat, sekolah dan guru harus menaruh harapan yang tinggi pada siswa mereka daripada berebut posisi dan selalu merasa benar (Siahaan et al., 2023).

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilihat dari berbagai aspek yang saling berkaitan. Salah satu rujukan yang menjadi dasar penilaian mutu sekolah adalah 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang berfungsi sebagai kriteria minimal penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. SNP tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga mencakup proses, pengelolaan, serta kualitas sumber daya yang terlibat di dalamnya. Mutu hasil pendidikan di tingkat pendidikan dasar dan menengah di Indonesia dinilai berdasarkan delapan standar pendidikan nasional BSNP (Prayoga et al., 2019).

Dalam penelitian ini, indikator mutu sekolah yang digunakan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, yaitu:



Gambar 1. 2 Indikator Peningkatan Mutu Sekolah Berdasarkan PP 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas PP 57/2021 tentang SNP

3. Pengaruh Manajemen Strategi terhadap Peningkatan Mutu Sekolah

Manajemen strategi merupakan suatu proses sistematis yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Menurut (Wheelen & Hunger, 2018), manajemen strategi terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) analisis/pemindaian lingkungan, (2) formulasi strategi, (3) implementasi strategi, dan (4) evaluasi dan pengendalian. Dalam konteks sekolah, proses strategis ini diperlukan untuk mengarahkan seluruh sumber daya pendidikan agar bergerak menuju peningkatan mutu.

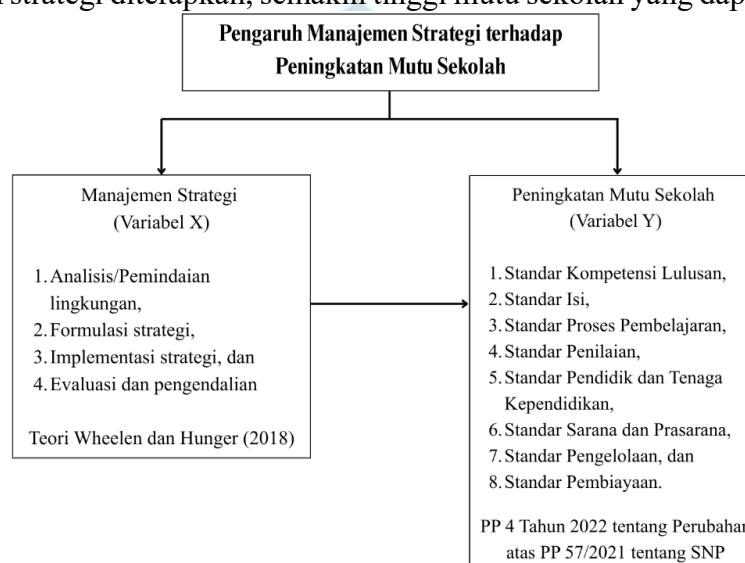
Mutu sekolah merupakan kondisi ideal yang mencerminkan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Mutu sekolah dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya melalui indikator Standar Nasional Pendidikan (SNP). Dalam penelitian ini, Peningkatan mutu sekolah diukur oleh 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP), yaitu (1) Standar Kompetensi Lulusan, (2) Standar Isi, (3) Standar Proses Pembelajaran, (4) Standar Penilaian, (5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, (6) Standar Sarana dan Prasarana, (7) Standar Pengelolaan, dan (8) Standar Pembiayaan.

Jika manajemen strategi diterapkan dengan baik, misalnya melalui analisis kebutuhan sekolah yang tepat, penyusunan program strategis yang relevan, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi berkelanjutan, maka proses pendidikan dalam sekolah akan berjalan lebih efektif. Hal tersebut akan

berdampak pada peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, pembelajaran yang lebih berkualitas, penataan pengelolaan sekolah yang lebih terarah, serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing.

Sebaliknya, apabila manajemen strategi tidak dilaksanakan dengan tepat, maka program sekolah cenderung tidak terarah, penggunaan sumber daya menjadi kurang efektif, proses pembelajaran tidak optimal, serta hasil pendidikan tidak mencapai standar kualitas yang diharapkan.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manajemen strategi memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan mutu sekolah. Semakin efektif manajemen strategi diterapkan, semakin tinggi mutu sekolah yang dapat dicapai.



Gambar 1. 3 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Rogers (1966) menyatakan bahwa "Hipotesis adalah dugaan tentatif tunggal yang digunakan untuk menyusun teori atau eksperimen dan diuji." Ada tiga komponen utama hipotesis: dugaan sementara, uji kebenaran, dan hubungan antar variabel (Jim Hoy Yam, 2021).

Hipotesis berfungsi sebagai dugaan atau solusi sementara dan dibuat melalui serangkaian telaah literatur. Penelitian kuantitatif memiliki rancangan yang terorganisir, formal, dan spesifik, dan juga mencakup rancangan operasional yang rinci (Aida et al., 2025).

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_a : Manajemen strategi berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah di SMP Tunas Unggul.
2. H_0 : Manajemen strategi tidak berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah di SMP Tunas Unggul.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Bagian ini menyajikan hasil penelitian sebelumnya yang dianggap relevan oleh peneliti untuk digunakan sebagai dasar penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian sebelumnya disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	(Suaningrat & Kurniawaty, 2024) "Pengaruh Penerapan Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darul Falah Batam)"	Penggunaan metode kuantitatif dan target responden	Lokasi Penelitian	Penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategi memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan, yaitu sebesar 91,9%. Sementara 8,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian tersebut.
2.	(Faridah, 2024) "Pengaruh Manajemen Strategis Terhadap Mutu Pendidikan pada Program Unggulan Full Day School (FDS) di Madrasah"	Menggunakan metode kuantitatif	Adanya spesifikasi pada manajemen strategis yaitu program Full Day Scholl (FDS)	Manajemen strategis FDS berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan (55,9%, sisanya 44,1% dipengaruhi faktor lain).

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
3.	(Surina et al., 2025) "Pengaruh Manajemen Strategi Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan pada SMKS Yayasan Pendidikan Supian Membangun Silangkitang"	Menggunakan analisis regresi linier sederhana	Perbedaan indikator variabel X	Hasil analisis regresi linier sederhana menunjukkan persamaan $Y = 40,088 + 0,355X$, dengan uji F signifikan pada taraf 5%, sehingga manajemen strategi terbukti berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dengan kontribusi sebesar 14,3%.
4.	(Dermawan, 2020) "Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Metro Lampung "	Penelitian ini tujuan penelitian yang sama, yaitu untuk mengungkap secara mendalam penerapan manajemen strategik dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan	Metode penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian tersebut	Perencanaan strategik dilakukan melalui pembentukan tim, perumusan visi-misi, penetapan tujuan-sasaran-strategi; implementasi melalui program kegiatan; pengawasan melalui koordinasi dan pemantauan; evaluasi dilakukan melalui rapat rutin.
5.	(Husni & Wahyudiati, 2022) "Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan DayaSaing di Sekolah Dasar"	Penelitian ini memiliki sudut pandang yang sama, yaitu bahwa penerapan manajemen strategi diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan	Metode penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian tersebut	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategi terbukti meningkatkan prestasi sekolah, mutu lulusan, dan daya saing.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		daya saing sekolah. Keduanya sama-sama menekankan pentingnya perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi sebagai langkah peningkatan mutu pendidikan.		
6.	(Musnaeni, Sakwati Abidin, 2022) "Pentingnya Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan"	Indikator variabel Y sama yaitu menggunakan Standar Nasional Pendidikan (SNP)	Metode penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian tersebut	Penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategis berpengaruh terhadap beban kerja guru. Guru menjalankan strategi yang ditetapkan sekolah, namun banyak di antara mereka belum memahami makna dan tujuan strategisnya. Oleh karena itu, kebijakan manajemen strategi harus direncanakan dengan baik dan disosialisasikan agar tidak menambah beban kerja tanpa meningkatkan efektivitas.
7.	(Aulia, 2021) "Pengaruh Manajemen	Berlatar belakang yang sama dimana penulis	Metode penelitian yang digunakan dalam	Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kepala sekolah

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
	Strategi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Dan Daya Saing"	menyetujui bahwa persaingan lembaga pendidikan akhir-akhir ini sudah menjadi tuntutan. Setiap orang tua memang seharusnya mencari sekolah terbaik dan berkualitas bagi anaknya	menyelesaikan penelitian tersebut, yaitu Mixed Methods	berpengaruh signifikan terhadap daya saing sekolah, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah. Artinya, strategi perencanaan mampu meningkatkan daya saing SD Adhyaksa I Jambi, namun tidak berdampak langsung pada peningkatan mutu layanan pendidikan.
8.	(Ulfah Irani Z, Murniati AR, 2014) "Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMAN 10 Fajar Harapan"	Mencatumkan data yang sama sebagai latar belakang yaitu <i>Education for All</i> (EFA) <i>Global Monitoring Report</i> yang dikeluarkan UNESCO pada tahun 2011	Metode penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian tersebut	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan serta indikator strategi berpengaruh terhadap penyelenggaraan strategik sekolah.
9.	(Basri, 2024) "Pentingnya Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan"	Menggunakan indikator manajemen strategi yang sama	Metode penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian tersebut	Manajemen strategis berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sekolah hanya jika strategi yang dirumuskan tidak berhenti pada dokumen, tetapi diterapkan secara konsisten dalam pelaksanaan program sekolah.

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
10.	(Jamaruddin et al., 2024) "Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Smp Al Bayan Kota Makassar"	Menggunakan indikator yang sama terkait manajemen strategi	Metode penelitian yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian tersebut	Strategi yang direncanakan dan dievaluasi secara sistematis berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan.

